

Panduan Penyusunan Karya Ilmiah **Kuantitatif** **2024**

Oleh

Program Studi Psikologi S1
Fakultas Psikologi
Universitas Mercu Buana
Yogyakarta



PANDUAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH KUANTITATIF

Judul

Memuat variabel penelitian

Bagian 1. Penyusunan Abstrak

Bagian abstrak dalam artikel ilmiah bertujuan untuk memberikan gambaran singkat namun komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan. Pastikan abstrak tidak lebih dari 250 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Berikut elemen-elemen penting yang perlu Anda sertakan:

a. Tujuan

- **Penjelasan masalah penelitian:** Mulailah dengan menyatakan masalah utama yang diteliti. Jelaskan secara singkat alasan pentingnya penelitian ini.
- **Hipotesis utama:** Sebutkan hipotesis yang Anda uji, atau jika penelitian eksploratif, nyatakan pertanyaan penelitian yang diajukan.

b. Partisipan

- **Deskripsi partisipan:** Berikan informasi singkat mengenai karakteristik partisipan yang relevan untuk penelitian Anda. Untuk penelitian manusia, informasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau kondisi klinis sangat penting. Jika menggunakan hewan sebagai subjek, sertakan spesies dan genusnya.
- Anda dapat menyimpan deskripsi yang lebih rinci mengenai partisipan untuk bagian **Metode** di badan artikel.

c. Metode Penelitian

Jelaskan metode penelitian yang digunakan secara singkat. Elemen yang perlu dijelaskan meliputi:

- **Desain penelitian:** Jelaskan desain yang digunakan. Apakah penelitian ini menggunakan eksperimen, observasi, atau metode lain.
- **Ukuran sampel:** Sebutkan jumlah partisipan atau sampel yang digunakan dalam penelitian.
- **Alat dan bahan:** Berikan deskripsi singkat mengenai instrumen atau alat yang digunakan, seperti kuesioner, tes psikologis, atau perangkat laboratorium.
- **Pengukuran hasil:** Jelaskan apa yang diukur dalam penelitian, serta bagaimana pengukuran dilakukan.

- Jika penelitian Anda menggunakan data sekunder, nyatakan sumber data sekunder tersebut.

d. Hasil / Temuan Penelitian

- Sebutkan hasil utama dari penelitian, termasuk ukuran efek, interval kepercayaan, atau tingkat signifikansi statistik yang ditemukan.
- Fokus pada temuan yang paling penting untuk memberikan gambaran cepat tentang hasil penelitian.

e. Kesimpulan

- Nyatakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, serta implikasi atau aplikasi praktisnya. Jangan hanya merangkum hasil, tapi tunjukkan makna dari hasil tersebut dalam konteks yang lebih luas.

f. Kata kunci

- Ketika menyusun kata kunci, pertama-tama pastikan Anda mengidentifikasi topik utama dari penelitian Anda. Kata kunci harus mencerminkan fokus utama penelitian, seperti tema, variabel yang diteliti, atau konsep inti yang dibahas. Sebagai contoh, jika penelitian Anda berfokus pada kecemasan akademik dan kecanduan game online di kalangan mahasiswa, maka istilah-istilah tersebut dapat menjadi bagian dari kata kunci.
- Selanjutnya, pilih kata kunci yang spesifik dan relevan. Hindari penggunaan kata yang terlalu umum atau terlalu luas, seperti "pendidikan" atau "stres", karena ini tidak akan membantu peneliti lain menemukan penelitian Anda secara efektif. Sebaliknya, gunakan istilah yang lebih spesifik dan mencakup aspek yang Anda teliti, seperti "self-regulation" atau "coping strategies".
- Jika penelitian Anda menggunakan metode atau alat ukur tertentu, Anda bisa memasukkan istilah ini dalam kata kunci. Misalnya, jika penelitian Anda menggunakan survei atau analisis statistik tertentu, Anda dapat menyertakan istilah seperti "questionnaire" atau "statistical analysis".
- Selain itu, jika penelitian Anda fokus pada populasi tertentu, pastikan untuk menyebutkan ini dalam kata kunci. Jika penelitian dilakukan pada mahasiswa, frasa "college students" atau "higher education" bisa menjadi kata kunci yang relevan.
- Terakhir, hindari penggunaan kata yang terlalu mirip atau pengulangan yang tidak perlu. Usahakan kata kunci mencakup berbagai aspek dari penelitian tanpa mengulang konsep yang sama dalam bentuk yang berbeda.

- Jumlah kata kunci minimal 3 dengan maksimal 5. Disusun secara alfabetis.

Contoh korelasi

Tujuan: Permasalahan kecanduan game online pada mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik di perguruan tinggi. Oleh karena itu penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecemasan akademik, regulasi emosi, dan kecanduan game online pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan yaitu regulasi emosi memoderasi pengaruh kecemasan akademik dan kecanduan game online.

Partisipan: Partisipan terdiri dari 250 mahasiswa berusia 18-25 tahun dari beberapa universitas di Jawa Tengah, dengan 60% laki-laki dan 40% perempuan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain survei korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup Skala Kecemasan Akademik, Skala Regulasi Emosi, dan Skala Kecanduan Game Online. Ukuran sampel sebesar 250 mahasiswa dipilih menggunakan teknik stratified random sampling.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa kecemasan akademik berhubungan positif signifikan dengan kecanduan game online ($r = 0,35, p < 0,01$). Regulasi emosi memiliki efek moderasi signifikan ($F(3, 246) = 5,67, p < 0,01$) terhadap hubungan tersebut, dengan ukuran efek sedang ($\eta^2 = 0,12$).

Kesimpulan: Kecemasan akademik dan regulasi emosi bersama-sama mempengaruhi kecanduan game online. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan regulasi emosi guna mengurangi risiko kecanduan game pada mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik.

Kata kunci: kecanduan game online, kecemasan akademik, mahasiswa, regulasi emosi

Contoh eksperimen

Tujuan: Tenaga kesehatan rentan untuk mengalami depresi. Jika depresi tidak ditangani maka akan berdampak pada kesejahteraan tenaga kesehatan dan pelayanan terhadap pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program mindfulness terhadap penurunan gejala depresi pada tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Hipotesis yang diajukan yaitu program mindfulness akan secara signifikan mengurangi gejala depresi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Partisipan: Partisipan terdiri dari 150 tenaga kesehatan (80% perempuan, 20% laki-laki) berusia antara 25-45 tahun yang bekerja di rumah sakit di kota besar di Indonesia.

Metode: Penelitian menggunakan desain eksperimen acak dengan dua kelompok (kelompok intervensi mindfulness dan kelompok kontrol). Ukuran sampel adalah 150 partisipan, di mana 75 partisipan masuk ke dalam setiap kelompok. Gejala depresi diukur menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II) sebelum dan sesudah intervensi selama 8 minggu.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti program mindfulness mengalami penurunan gejala depresi yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($F(1, 148) = 12,45, p < 0,001$). Ukuran efek

yang diperoleh adalah besar (Cohen's $d = 0,85$), menunjukkan dampak yang substansial dari program ini.

Kesimpulan: Program mindfulness efektif dalam menurunkan gejala depresi pada tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam menyediakan intervensi berbasis mindfulness untuk meningkatkan kesehatan mental tenaga kesehatan di tengah kondisi stres yang tinggi selama krisis pandemi.

Kata kunci: COVID-19, depresi, mindfulness, tenaga kesehatan

Contoh penelitian deskriptif

Objective: Kepuasan kerja guru berpengaruh terhadap kinerja, kesejahteraan, serta kualitas pendidikan. Namun, penelitian mengenai pengaruh faktor demografis terhadap kepuasan kerja guru di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor demografis (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dengan tingkat kepuasan kerja guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah perkotaan Indonesia.

Participants: Partisipan terdiri dari 250 guru SMA (65% perempuan, 35% laki-laki) berusia antara 25 hingga 60 tahun dengan pengalaman mengajar antara 1 hingga 35 tahun, dan tingkat pendidikan berkisar dari sarjana hingga magister.

Study Method: Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang karakteristik demografis dan Skala Kepuasan Kerja. Teknik convenience sampling digunakan untuk memilih sampel, dan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif seperti rata-rata, simpangan baku, dan distribusi frekuensi, serta analisis cross-tabulation untuk menggambarkan perbedaan kepuasan kerja berdasarkan faktor demografis.

Findings: Hasil menunjukkan bahwa guru dengan tingkat pendidikan magister cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi (rata-rata 4,1, SD = 0,65) dibandingkan guru dengan pendidikan sarjana (rata-rata 3,7, SD = 0,80). Selain itu, guru berusia di atas 40 tahun melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi (rata-rata 4,0, SD = 0,70) dibandingkan guru yang lebih muda (rata-rata 3,6, SD = 0,75). Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kepuasan kerja guru laki-laki dan perempuan.

Conclusions: Faktor demografis usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, sementara jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini dapat membantu dalam merancang program peningkatan kepuasan kerja yang lebih tepat sasaran bagi guru di berbagai kategori usia dan tingkat pendidikan.

Kata kunci: guru, kepuasan kerja, tingkat pendidikan, usia

Bagian 2. Penyusunan Latar Belakang

Bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan konteks pada pembaca mengenai masalah penelitian, relevansi teoritis dan praktis, tinjauan literatur yang relevan, serta tujuan dan hipotesis penelitian. Bagian ini umumnya terdiri dari beberapa subbagian yang meliputi:

1. Problem (Masalah)

- **Penjelasan pentingnya masalah:** Mulailah dengan menyatakan alasan penelitian ini penting. Jelaskan relevansi teoritis atau praktis dari masalah yang diteliti. Berikan konteks yang cukup agar pembaca memahami mengapa masalah ini layak dipelajari.
- **Implikasi teoretis atau praktis:** Jelaskan bagaimana penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori atau bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan dalam praktik. Ini bisa mencakup implikasi untuk intervensi, kebijakan, atau aplikasi profesional.

2. Review of Relevant Scholarship (Tinjauan Literatur Relevan)

- **Hubungan dengan penelitian sebelumnya:** Tinjauan literatur harus mencakup studi-studi sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Jelaskan bagaimana penelitian Anda berhubungan dengan penelitian terdahulu, baik yang mendukung maupun yang menentang.
- **Perbedaan dengan laporan sebelumnya:** Jika aspek-aspek dari penelitian ini pernah dilaporkan sebelumnya, jelaskan perbedaannya. Apakah ada pendekatan baru, populasi yang berbeda, atau metode yang lebih mutakhir yang digunakan dalam penelitian ini?

3. Hypothesis, Aims, and Objectives (Hipotesis, Tujuan, dan Sasaran)

- **Hipotesis spesifik:** Nyatakan hipotesis spesifik yang Anda uji dalam penelitian. Misalnya, apakah Anda berharap menemukan hubungan positif atau negatif antara variabel tertentu.
- **Teori yang digunakan:** Sebutkan teori yang mendasari hipotesis atau yang digunakan untuk mengembangkan tujuan penelitian.
- **Hipotesis utama dan sekunder:** Jika penelitian memiliki lebih dari satu hipotesis, jelaskan perbedaannya. Hipotesis utama adalah yang paling penting untuk penelitian, sedangkan hipotesis sekunder mungkin mengeksplorasi aspek tambahan.
- **Analisis yang direncanakan:** Jika Anda merencanakan analisis tambahan atau eksplorasi, sebutkan hal tersebut di bagian ini.
- **Hubungan antara hipotesis dan desain penelitian:** Jelaskan bagaimana hipotesis Anda terhubung dengan desain penelitian yang digunakan. Misalnya, jika desain penelitian adalah korelasional, hipotesis harus mencerminkan hubungan antar-variabel.

Bagian 3. Penyusunan Metode

Bagian **Method** menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan sehingga pembaca dapat memahami dan mereplikasinya. Berikut subbagian yang perlu disertakan:

1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- **Kriteria Inklusi:** Kriteria yang menentukan siapa yang bisa berpartisipasi dalam penelitian. Ini adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh calon peserta agar mereka dapat dimasukkan dalam studi. Kriteria inklusi bertujuan untuk menyaring peserta agar sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian.
- **Kriteria Eksklusi:** Kriteria yang menentukan siapa yang tidak boleh berpartisipasi dalam penelitian. Ini adalah karakteristik yang, jika dimiliki oleh calon peserta, akan membuat mereka tidak memenuhi syarat untuk studi. Kriteria eksklusi bertujuan untuk menghindari peserta yang mungkin memiliki kondisi atau karakteristik yang dapat mengganggu validitas data atau mempengaruhi hasil penelitian secara negatif.
- **Laporan kriteria inklusi dan eksklusi:** Sertakan kriteria yang digunakan untuk memasukkan atau mengecualikan peserta dari penelitian. Ini dapat meliputi karakteristik demografis atau spesifik lainnya yang mempengaruhi partisipasi.
 - **Contoh:**

Peserta harus berusia antara 18 hingga 25 tahun, terdaftar sebagai mahasiswa aktif, dan memiliki akses ke internet untuk pengisian kuesioner. Peserta yang memiliki diagnosis gangguan psikologis berat atau menggunakan obat psikotropika dikecualikan.

2. Karakteristik Partisipan

- **Karakteristik:** Deskripsi tentang atribut atau informasi demografis dari peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Ini mencakup detail yang relevan tentang peserta setelah mereka diterima ke dalam studi. Bertujuan memberikan gambaran rinci tentang sampel yang digunakan dalam penelitian, membantu pembaca memahami profil peserta dan bagaimana mereka mungkin mempengaruhi hasil penelitian.
- **Demografi utama:** Jelaskan karakteristik demografis utama dari partisipan seperti usia, jenis kelamin, etnisitas, dan status sosial ekonomi, serta karakteristik topik khusus seperti prestasi akademik jika relevan.

- **Contoh:**

Peserta penelitian berjumlah 200 mahasiswa (55% perempuan, 45% laki-laki), dengan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun ($M = 20.4$, $SD = 1.7$). Sebagian besar berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas.

3. Prosedur Pengambilan Sampel (Sampling procedures)

- **Metode pengambilan sampel:** Bagian ini menjelaskan cara dan metode untuk memilih peserta dari populasi yang lebih besar untuk dimasukkan dalam penelitian. Jelaskan metode pengambilan sampel, persentase peserta yang berpartisipasi dari total yang didekati, dan apakah partisipasi bersifat sukarela.

- **Informasi yang diberikan:**

- ✓ **Metode Sampling:** Cara peserta dipilih, seperti sampling acak, sampling stratifikasi, atau sampling non-acak.
- ✓ **Persentase Partisipasi:** Persentase sampel yang dijangkau dan yang akhirnya berpartisipasi dalam penelitian.
- ✓ **Self-Selection:** Apakah ada kemungkinan peserta memilih untuk berpartisipasi sendiri (self-selection) atau ada unit yang berpartisipasi secara otomatis, seperti sekolah atau klinik.
- ✓ **Lokasi dan Waktu Pengumpulan:** Lokasi dan waktu di mana data dikumpulkan.

- **Contoh:**

Sampel diambil secara convenience sampling dari mahasiswa di Universitas X. Data dikumpulkan selama dua minggu pada bulan Juni 2023. Peserta direkrut melalui email universitas dan media sosial. Dari 500 mahasiswa yang dijangkau, 250 bersedia berpartisipasi.

4. Sample Size, Power, and Precision (Ukuran Sampel, Power, dan Presisi)

- **Ukuran sampel:** Bagian ini menjelaskan ukuran sampel yang diperlukan dan analisis statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel cukup besar untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Jelaskan ukuran sampel yang direncanakan dan dicapai, serta metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel (misalnya, analisis power).
- **Informasi yang diberikan**

- ✓ **Ukuran Sampel:** Ukuran sampel yang direncanakan dan yang tercapai, serta perhitungan untuk menentukan ukuran sampel.
- ✓ **Kekuatan:** Analisis kekuatan statistik untuk memastikan ukuran sampel cukup untuk mendeteksi efek yang signifikan. Ini biasanya melibatkan power analysis.
- ✓ **Presisi:** Metode untuk memastikan bahwa estimasi parameter penelitian cukup presisi, termasuk penjelasan tentang analisis sementara dan aturan penghentian jika ada.
 - **Contoh:**
Berdasarkan analisis power sebelumnya (G*Power, $\alpha = 0.05$, power = 0.80), sampel minimal yang dibutuhkan adalah 150 peserta. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 200 peserta. Analisis interim dilakukan untuk memutuskan apakah jumlah sampel yang dicapai sudah memadai.

5. Measures and Covariates (Pengukuran dan Kovariat)

- **Definisi variabel:** Bagian ini menjelaskan apa yang diukur dalam penelitian, termasuk variabel utama, variabel sekunder, dan kovariat. Ini mencakup deskripsi tentang variabel yang diperiksa dan bagaimana pengukuran tersebut relevan dengan hipotesis dan tujuan penelitian. Jelaskan pengukuran utama dan sekunder serta kovariat. Jika ada pengukuran yang tidak dimasukkan dalam laporan, tetap jelaskan keberadaannya.
- **Informasi yang diberikan:**
 - ✓ **Primary Measures:** Variabel utama yang diukur untuk menguji hipotesis utama penelitian.
 - ✓ **Secondary Measures:** Variabel tambahan yang diukur untuk tujuan sekunder atau eksplorasi tambahan.
 - ✓ **Covariates:** Variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel utama dan hasil dan biasanya dikendalikan dalam analisis.
 - ✓ **Tujuan:** Menyediakan konteks tentang variabel apa yang diukur dan bagaimana variabel-variabel tersebut relevan untuk hipotesis penelitian.
- **Contoh:**
Pengukuran utama kecanduan game online diukur menggunakan Internet Gaming Disorder Scale (IGDS) yang

telah divalidasi. Variabel sekunder termasuk tingkat kepuasan hidup, diukur menggunakan Kuesioner Kepuasan Hidup. Kovariat seperti usia dan jenis kelamin akan dikendalikan dalam analisis.

6. Data Collection (Pengumpulan Data)

- **Metode pengumpulan data:** Bagian ini menjelaskan proses dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta, termasuk langkah-langkah yang diambil selama proses pengumpulan. Jelaskan bagaimana data dikumpulkan, misalnya melalui kuesioner daring atau wawancara langsung.
- **Informasi yang Diberikan:**
 - ✓ **Metode Pengumpulan:** Cara data dikumpulkan, apakah melalui survei, wawancara, eksperimen, atau metode lain.
 - ✓ **Prosedur:** Langkah-langkah yang diikuti untuk mengumpulkan data, termasuk setting, lokasi, dan tanggal pengumpulan.
 - ✓ **Pertimbangan Etis:** Informasi tentang persetujuan etis, perlindungan data, dan hak peserta.
 - ✓ **Instrumen Pengumpulan Data:** Meskipun terkait dengan alat ukur, bagian ini lebih fokus pada bagaimana dan di mana data dikumpulkan, bukan hanya pada alat itu sendiri.
- **Contoh:**

Data dikumpulkan melalui survei online yang dikirimkan kepada peserta melalui email. Survei diisi secara anonim dan data dikumpulkan selama periode dua minggu. Persetujuan etis diperoleh sebelum survei dimulai. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit.

7. Quality of Measurements (Kualitas Pengukuran)

- **Peningkatan kualitas pengukuran:** Bagian ini menjelaskan bagaimana kualitas pengukuran dipertahankan dan ditingkatkan selama proses pengumpulan data. Jelaskan prosedur untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas pengukuran, seperti pelatihan pengumpul data atau penggunaan pengamatan ganda. Dijelaskan jika bagian ini relevan dan dilakukan. Misalnya penelitian dengan partisipan lansia yang kesulitan untuk baca tulis, sehingga pengisian kuesioner dibantu oleh tim pengumpul data.
- **Informasi yang diberikan:**

- ✓ **Pelatihan Pengumpul Data:** Menjelaskan pelatihan yang diberikan kepada individu yang mengumpulkan data untuk memastikan konsistensi dan akurasi.
- ✓ **Penggunaan Observasi Ganda:** Jika relevan, apakah beberapa observasi dilakukan untuk meningkatkan keakuratan pengukuran.
- ✓ **Prosedur untuk Menjamin Kualitas:** Metode yang digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran dilakukan dengan cara yang konsisten dan dapat diandalkan.
 - **Contoh:**

Semua pengumpul data dilatih secara mendalam untuk mengurangi bias dan kesalahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi ganda untuk memastikan konsistensi hasil. Prosedur standar diikuti untuk memastikan bahwa semua instrumen digunakan dengan cara yang sama.

8. Instrumentation (Instrumen)

- **Informasi instrumen:** Bagian ini berfokus pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen bisa berupa kuesioner, tes, skala, atau alat pengukuran lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan data dari peserta.
- Informasi yang diberikan
 - ✓ **Deskripsi instrumen:** Detail tentang alat ukur yang digunakan, seperti kuesioner, tes, atau perangkat lainnya.
 - ✓ **Jenis dan Sumber Instrumen:** Deskripsi alat ukur yang digunakan, termasuk apakah instrumen tersebut sudah ada sebelumnya atau dikembangkan khusus untuk penelitian ini.
 - ✓ **Karakteristik Instrumen:** Informasi tentang bagaimana instrumen tersebut dikembangkan atau dipilih, termasuk apakah instrumen tersebut telah divalidasi sebelumnya atau tidak.
 - ✓ **Penggunaan instrumen:** Cara instrumen diterapkan dalam konteks penelitian
 - ✓ **Contoh:** Jika Anda menggunakan kuesioner tertentu untuk mengukur kecemasan, bagian instrumen akan menjelaskan kuesioner tersebut, termasuk sumbernya, jumlah item, dan cara pengisiannya.
 - **Contoh:**

Kuesioner Kecemasan Akademik (KKA) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan akademik peserta. Instrumen ini terdiri dari 20 item yang diukur dengan skala Likert 5 poin. KKA telah dikembangkan berdasarkan teori kecemasan akademik dan telah diuji validitasnya dalam beberapa studi sebelumnya.. Instrumen ini diberikan kepada peserta dalam bentuk cetak dan online.

9. Masking (Penyamaran)

- **Penyamaran peserta atau peneliti:** Jika ada penyamaran, jelaskan bagaimana ini dilakukan dan bagaimana efektivitasnya dievaluasi.
 - **Contoh:**
Penyelidik yang menilai hasil tidak mengetahui kondisi pengobatan yang diterima peserta. Efektivitas penyamaran diuji dengan menanyakan penilai apakah mereka dapat menebak kondisi peserta setelah sesi penilaian selesai.

10. Psychometrics (Psikometri)

- **Reliabilitas dan validitas:** Bagian ini berfokus pada properti psikometrik dari instrumen yang digunakan. Psikometri mencakup pengujian dan evaluasi kualitas instrumen dalam hal reliabilitas dan validitas.
- Informasi yang diberikan
 - ✓ **Reliabilitas:** Koefisien reliabilitas seperti internal consistency (misalnya, Cronbach's alpha), interrater reliability, dan test-retest reliability. Ini menunjukkan sejauh mana instrumen konsisten dalam pengukurannya.
 - ✓ **Validitas:** Evaluasi validitas instrumen, termasuk validitas konstruk, validitas kriteria, dan validitas konten. Ini menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.
 - ✓ **Contoh:** Jika Anda melaporkan bahwa kuesioner kecemasan akademik memiliki Cronbach's alpha sebesar 0.90, Anda menjelaskan aspek reliabilitas dari instrumen tersebut. Jika Anda juga melaporkan validitas konstruksi dengan menjelaskan bagaimana instrumen berkorelasi dengan ukuran lain yang relevan, ini merupakan bagian dari validitas.
- **Contoh:**
Cronbach's alpha untuk Kuesioner Kecemasan Akademik adalah 0.90, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Validitas konstruk diuji melalui analisis faktor konfirmatori yang menunjukkan bahwa semua item memuat pada satu faktor yang sesuai dengan teori kecemasan akademik.

11. Diagnostik Data

- **Diagnosis data** adalah tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memeriksa kualitas dan integritas data sebelum melakukan analisis statistik utama. Bagian ini berfokus pada penanganan data sebelum analisis dilakukan. Ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah bersih, valid, dan siap untuk dianalisis. Jelaskan strategi analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis utama, sekunder, dan eksplorasi.
- **Informasi yang Diberikan:**
 - ✓ **Kriteria untuk Eksklusi Data:** Menjelaskan kriteria yang digunakan untuk mengecualikan data atau peserta dari analisis. Misalnya, data yang tidak lengkap atau tidak valid.
 - ✓ **Penanganan Data yang Hilang:** Metode untuk menangani data yang hilang, seperti imputasi data atau penghapusan data yang tidak lengkap.
 - ✓ **Outliers (Nilai ekstrem):** Menentukan apakah ada nilai yang tidak biasa yang mungkin mengganggu analisis.
 - ✓ **Distribusi Data:** Analisis distribusi data untuk memeriksa normalitas dan masalah lain yang dapat mempengaruhi analisis.
 - ✓ **Transformasi Data:** Jika diperlukan, deskripsi transformasi data yang dilakukan untuk memenuhi asumsi analisis statistik.
- **Contoh:**

Data yang hilang untuk lebih dari 10% item pada kuesioner akan dikecualikan dari analisis utama. Outliers diidentifikasi menggunakan metode z-score dengan ambang batas 3, dan nilai yang berada di luar batas tersebut dipertimbangkan untuk analisis terpisah. Distribusi data diuji untuk normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

12. Strategi Analisis

- **Strategi analisis:** Bagian ini berfokus pada metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Ini mencakup strategi analisis yang akan digunakan untuk mengevaluasi data.

Jelaskan strategi analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis utama, sekunder, dan eksplorasi.

- **Informasi yang Diberikan:**

- ✓ Strategi Analisis Statistik: Metode statistik yang dipilih untuk menguji hipotesis utama dan sekunder. Ini bisa termasuk uji t, ANOVA, regresi, analisis faktor, dan sebagainya.
- ✓ Proteksi terhadap Error Eksperimen: Metode untuk mengontrol atau mengurangi risiko kesalahan tipe I (false positives) dan tipe II (false negatives) dalam analisis statistik.
- ✓ Analisis Eksplorasi: Analisis yang dilakukan untuk menjelajahi data secara keseluruhan, bukan hanya menguji hipotesis yang ditetapkan.
- ✓ Rencana Analisis Sekunder: Analisis tambahan yang direncanakan untuk mengeksplorasi hasil lebih lanjut atau untuk tujuan tambahan yang tidak termasuk dalam hipotesis utama.

Contoh:

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara stres dan kinerja akademik dengan mengontrol untuk usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Proteksi terhadap error eksperimen dilakukan dengan menggunakan koreksi Bonferroni untuk uji hipotesis ganda. Analisis eksplorasi dilakukan dengan analisis faktor untuk mengevaluasi struktur dimensi dari kuesioner.

Bagian 4. Penyusunan Hasil

Bagian **Results (Hasil)** dalam artikel ilmiah penting untuk menyampaikan temuan penelitian dengan jelas dan terstruktur. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen dari bagian Results yang Anda sebutkan:

1. **Participant Flow (Alur Peserta)**

- **Menyajikan jumlah total peserta** di setiap kelompok pada setiap tahap penelitian serta bagaimana peserta bergerak melalui tahapan penelitian. Tujuan bagian ini yaitu memberikan gambaran visual dan numerik tentang bagaimana peserta bergerak melalui tahapan penelitian, termasuk alasan mengapa peserta mungkin telah dikeluarkan atau tidak menyelesaikan penelitian.
- **Informasi yang Diberikan:**

- ✓ **Jumlah Peserta di Setiap Tahap:** Melaporkan jumlah peserta yang terdaftar, yang terlibat, yang menyelesaikan, dan yang keluar dari penelitian.
- ✓ **Alur Peserta:** Menyediakan grafik atau diagram alur yang menunjukkan transisi peserta melalui tahap-tahap penelitian.

Contoh:

Dalam penelitian ini terdiri dari 500 peserta yang direkrut, 450 mengikuti kuesioner awal, 400 menyelesaikan kuesioner, dan 350 data mereka lengkap dan valid untuk analisis akhir.

2. Rekrutmen

- Rekrutmen merujuk pada proses dan periode waktu yang digunakan untuk menarik peserta ke dalam penelitian. Ini termasuk bagaimana peserta ditemukan, dihubungi, dan direkrut untuk penelitian. Bagian ini menyediakan informasi tentang periode waktu rekrutmen dan metode yang digunakan untuk merekrut peserta. Tujuan dari bagian ini yaitu memberikan informasi kontekstual tentang waktu dan cara peserta dipilih untuk penelitian, serta kapan pengukuran dilakukan.
- **Informasi yang Diberikan:**
 - ✓ **Tanggal Rekrutmen:** Waktu rekrutmen peserta dimulai dan berakhir.
 - ✓ **Pengukuran Ulang atau Tindak Lanjut:** Tanggal atau periode untuk pengukuran tambahan atau tindak lanjut setelah rekrutmen awal.

Contoh:

Rekrutmen dimulai pada Januari 2023 dan berakhir pada Maret 2023. Pengukuran tindak lanjut dilakukan pada enam bulan setelah intervensi. Partisipan direkrut melalui iklan di media sosial dan email.

3. Statistik dan Analisis Data

- Menyajikan rincian tentang **metode statistik** dan **analisis data** yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan temuan / hasil penelitian, termasuk penanganan data yang hilang, deskripsi hasil, dan analisis statistik kompleks.
- **Informasi yang Diberikan:**
 - ✓ **Data Hilang:**

- **Frekuensi atau Persentase Data Hilang:** Berapa banyak data yang hilang dalam studi. Jelaskan seberapa banyak data yang hilang dari sampel. Misalnya, Anda dapat melaporkan bahwa "5% data hilang dari total sampel."
- **Bukti empiris atau argumen teoritis mengenai penyebab data hilang:** Apakah data hilang secara acak (Missing Completely at Random/MCAR), hilang sebagian acak (MAR), atau hilang tidak acak (MNAR). Keterangan:
 1. Missing Completely at Random (MCAR): Data hilang tanpa hubungan dengan variabel penelitian.
 2. Missing at Random (MAR): Data hilang terkait dengan variabel lain, tapi tidak dengan variabel yang hilang itu sendiri.
 3. Missing Not at Random (MNAR): Data hilang karena terkait langsung dengan variabel yang hilang.
- **Metode Penanganan Data Hilang:** Penjelasan mengenai cara menangani data yang hilang. Beberapa teknik untuk menangani data yang hilang, seperti:
 1. Listwise Deletion: Mengeluarkan peserta dengan data yang hilang.
 2. Imputasi: Mengganti data yang hilang dengan nilai perkiraan.
 3. Penyesuaian Bobot: Menyesuaikan bobot statistik untuk memperhitungkan data yang hilang.
- ✓ **Deskripsi Hasil Utama dan Sekunder:**
 - Menyediakan jumlah kasus, rata-rata, deviasi standar, dan ukuran lain dari data. Anda memberikan deskripsi statistik dari outcome utama (variabel yang menjadi fokus utama penelitian) dan outcome sekunder (variabel tambahan yang juga dianalisis)
 - Contoh:

Dalam penelitian yang mengukur penurunan kecemasan (hasil utama) dan kualitas hidup (hasil sekunder)

Penurunan Kecemasan: (N = 100), Rata-rata = 4.5, SD = 1.2

Kualitas Hidup: (N = 100), Rata-rata = 6.3, SD = 1.5
- ✓ **Statistik Inferensial:**

- **Hasil Uji Inferensial:** Memberikan detail semua statistik inferensial, termasuk p-value jika menggunakan uji signifikansi null hypothesis, serta statistik lain yang relevan.

Contoh: Jika Anda melakukan uji t untuk membandingkan tingkat kecemasan antara dua kelompok, Anda melaporkan: $t(df) = 2.05, p = 0.04$, menunjukkan perbedaan signifikan.

- **Ukuran Efek dan Interval Kepercayaan:** Melaporkan ukuran efek (yang mengukur besar efek) dan interval kepercayaan (yang memberikan rentang estimasi).

Contoh: Cohen's $d = 0.6$, 95% CI [0.1, 1.2], menunjukkan efek sedang dengan interval kepercayaan di sekelilingnya.

- **Hipotesis:** Menyatakan hasil uji hipotesis utama, sekunder, dan eksploratori serta uji yang dilakukan.

Contoh :

- Hipotesis Utama: Penurunan kecemasan lebih besar di kelompok perlakuan.
- Hipotesis Sekunder: Kualitas hidup meningkat di kelompok perlakuan.
- Hipotesis Eksplorasi: Kualitas tidur juga meningkat setelah intervensi.

4. Analisis Data Kompleks:

- Jika menggunakan teknik statistik lanjutan seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau Hierarchical Linear Models (HLM), berikan detail tentang model yang digunakan.
- Informasi yang perlu ada:
 - **Detail Model:** Rincian model yang diestimasi, matriks variansi-kovarians, dan perangkat lunak statistik yang digunakan.

- **Contoh:**

Dalam SEM, laporkan detail seperti:

- Indikator Kesesuaian Model: $CFI = 0.95, RMSEA = 0.04$
- Matriks Varian-Kovarian: Menunjukkan bagaimana variabel-variabel berhubungan dalam model.

5. Masalah Estimasi

- Masalah seperti kegagalan konvergensi atau anomali analitik yang terdeteksi dan solusinya. Jika ada masalah selama analisis, Anda harus melaporkannya. Termasuk juga masalah diagnostik regresi seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau outlier.
- Contoh:
Dalam SEM, model mungkin gagal untuk konvergen karena spesifikasi yang buruk. Solusinya mungkin dengan menyesuaikan model atau menambah ukuran sampel.

6. Analisis dan Masalah Lainnya

- Analisis tambahan yang dilakukan, termasuk analisis yang direncanakan dan tidak direncanakan. Laporkan seluruh permasalahan yang ada dengan sumsi statistik dan atau distribusi data yang mempengaruhi validitas temuan.

Bagian 5. Penyusunan Bagian Diskusi

Bagian **diskusi** dalam laporan hasil penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan temuan-temuan penelitian, mendiskusikan relevansinya dengan literatur yang ada, dan mengeksplorasi implikasi serta keterbatasannya. Elemen yang perlu ada antara lain:

1. Dukungan terhadap Hipotesis

- Bagian ini menjelaskan apakah hasil penelitian mendukung atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Peneliti harus menyebutkan dengan jelas hasil dari hipotesis primer (utama) dan hipotesis sekunder (tambahan). Peneliti juga harus memberikan perhatian khusus pada analisis eksplorasi, yaitu analisis yang dilakukan di luar hipotesis awal, dan membahas kemungkinan dampaknya terhadap hasil penelitian. Dalam analisis eksplorasi, terdapat risiko error rates yang mungkin tidak terkendali karena analisis ini tidak direncanakan sejak awal. Bagian ini penting karena mengaitkan langsung hasil penelitian dengan tujuan awal studi.
- Informasi yang perlu ada
 - ✓ **Pernyataan dukungan atau ketidakdukungannya:**
 - Peneliti harus menjelaskan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis. Misalnya, jika hipotesis utama menyatakan bahwa "kecemasan akademik berhubungan positif dengan kecanduan game online," peneliti harus menyatakan apakah hubungan ini benar-benar ditemukan berdasarkan hasil uji statistik.

- Peneliti perlu membedakan antara hipotesis utama dan tambahan. Hipotesis utama adalah pertanyaan utama yang menjadi dasar penelitian, sementara hipotesis tambahan berfokus pada aspek lain yang mungkin menarik untuk diteliti tetapi bukan tujuan utama.
- ✓ **Diskusi implikasi dari analisis eksploratif:**
 - Selain hipotesis yang direncanakan, terkadang peneliti juga melakukan analisis eksploratif untuk melihat pola atau temuan yang tidak diprediksi sebelumnya. Hasil dari analisis ini harus dijelaskan dengan hati-hati, karena hasil tersebut bisa terpengaruh oleh tingkat kesalahan (error rates) yang tidak terkontrol. Misalnya, jika ditemukan bahwa "mahasiswa dari daerah pedesaan lebih cenderung kecanduan game online," ini bisa menjadi temuan eksploratif yang perlu diselidiki lebih lanjut.
 - Bagian ini juga mengharuskan peneliti mendiskusikan apa arti dari temuan mereka. Jika hipotesis didukung, peneliti bisa memberikan penjelasan mengenai apa dampak dari dukungan tersebut terhadap teori atau literatur yang ada. Jika hipotesis tidak didukung, peneliti harus mencoba menjelaskan mengapa hal itu terjadi dan faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi hasil

2. Kesamaan hasil

- Bagian ini digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti akan membahas apakah hasil yang ditemukan konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya atau apakah ada perbedaan yang signifikan. Hal ini membantu menempatkan hasil penelitian dalam konteks literatur yang lebih luas.
- Informasi yang perlu ada:
 - ✓ **Membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain:**

Bagian ini digunakan untuk membandingkan kesamaan atau perbedaan hasil penelitian dengan literatur atau penelitian sebelumnya. Ini membantu menempatkan temuan dalam konteks yang lebih luas.

Jika hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menunjukkan bahwa temuan tersebut memperkuat argumen yang sudah ada di literatur. Misalnya, jika hasil penelitian menemukan bahwa kecemasan akademik berhubungan positif dengan kecanduan game

online, dan penelitian lain juga menemukan hal yang sama, peneliti akan menyatakan bahwa temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang sudah ada.

Jika hasil penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti harus mencoba menjelaskan mengapa perbedaan itu terjadi. Misalnya, peneliti dapat menyebutkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian mereka berbeda dari sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, atau bahwa metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini lebih sensitif.

✓ **Menghubungkan dengan teori**

Setelah membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya, peneliti perlu menempatkan temuan mereka dalam konteks teori yang ada. Apakah hasil yang didapatkan mendukung teori yang ada atau justru menunjukkan adanya kemungkinan alternatif teori atau faktor baru yang mempengaruhi hasil?

Contoh:

a) Kesamaan dengan Penelitian Sebelumnya:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik secara signifikan berhubungan dengan kecanduan game online. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Smith dan Jones (2020), yang juga menemukan hubungan positif antara kecemasan akademik dan perilaku adiktif di kalangan mahasiswa. Kedua penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa kecemasan akademik dapat menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap perilaku adiktif.

b) Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Namun, berbeda dengan penelitian oleh Lee dan Kim (2019), yang menemukan bahwa regulasi emosi tidak mempengaruhi hubungan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online, penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan tersebut. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam populasi sampel, di mana penelitian Lee dan Kim dilakukan di Korea Selatan, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Indonesia.

c) Menghubungkan dengan Teori

Temuan ini juga sejalan dengan teori stres dan koping, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengatur emosi dapat memengaruhi bagaimana individu menghadapi stres, seperti yang terlihat dalam hubungan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online. Namun, perbedaan dengan penelitian Lee dan Kim (2019) menunjukkan bahwa konteks budaya mungkin mempengaruhi peran regulasi emosi dalam menghadapi kecemasan akademik.

3. Interpretasi

- Peneliti memberikan penjelasan mendalam tentang apa yang dimaksud dari hasil yang diperoleh. Peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil, seperti bias, validitas internal dan statistik, serta ketidakakuratan pengukuran. Interpretasi ini juga bisa mencakup penjelasan tentang keterbatasan metode yang digunakan, dan relevansinya terhadap hipotesis.

- Informasi yang perlu ada:

- ✓ Bias dan ancaman terhadap validitas internal dan statistik

Peneliti harus mempertimbangkan adanya potensi bias atau ancaman yang dapat memengaruhi hasil, baik dari segi validitas internal maupun validitas statistik. Validitas internal mengacu pada seberapa baik penelitian dilakukan sehingga hasil yang diperoleh dapat dikaitkan langsung dengan variabel yang diteliti tanpa campur tangan variabel luar. Validitas statistik berkaitan dengan seberapa tepat metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data.

Contoh: "Salah satu ancaman terhadap validitas internal dalam penelitian ini adalah kemungkinan bias respon sosial, di mana partisipan mungkin memberikan jawaban yang lebih dapat diterima secara sosial dibandingkan dengan jawaban yang jujur. Selain itu, validitas statistik dapat terancam oleh ketergantungan pada asumsi normalitas, yang mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi."

- ✓ Ketidakakuratan protokol pengukuran

Peneliti perlu mengevaluasi ketepatan dan keakuratan alat ukur yang digunakan, termasuk bagaimana alat tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian. Jika ada ketidakakuratan dalam protokol pengukuran, ini dapat menyebabkan bias hasil atau interpretasi yang salah.

Contoh: "Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan mungkin tidak sepenuhnya sensitif terhadap perbedaan kecil dalam tingkat kecemasan partisipan, yang dapat menghasilkan underestimasi hubungan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online."

✓ Jumlah pengujian atau tes dan overlap antar tes

Ketika melakukan banyak pengujian statistik, peneliti harus mempertimbangkan risiko inflasi tingkat kesalahan (type I error), yaitu ketika ada kemungkinan hasil yang signifikan terjadi secara kebetulan karena banyaknya uji statistik yang dilakukan.

Contoh: "Penelitian ini melibatkan beberapa pengujian hipotesis. Meskipun semua uji statistik dilakukan sesuai dengan hipotesis awal, kami menyadari adanya risiko inflasi tingkat kesalahan. Oleh karena itu, interpretasi terhadap hasil yang signifikan harus dilakukan dengan hati-hati."

✓ Kecukupan ukuran sampel dan validitas sampling

Peneliti perlu mempertimbangkan apakah ukuran sampel cukup besar untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat digeneralisasi. Selain itu, validitas sampling mengacu pada seberapa representatif sampel tersebut terhadap populasi yang lebih luas.

Contoh: "Ukuran sampel yang relatif kecil (N=100) dalam penelitian ini dapat membatasi kemampuan untuk mendeteksi efek kecil dan dapat mengurangi kekuatan statistik, yang membuat hasil kami rentan terhadap kesalahan tipe II (gagal mendeteksi efek yang sebenarnya ada). Selain itu, karena sampel hanya diambil dari satu universitas di Indonesia, generalisasi hasil ke populasi mahasiswa secara global harus dilakukan dengan hati-hati."

4. Generalisasi

- Pada bagian ini, peneliti membahas sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau konteks yang berbeda. Hal ini mencakup validitas eksternal—apakah hasil bisa berlaku di luar sampel atau konteks yang diteliti, seperti populasi yang berbeda, setting, atau waktu.
- Peneliti perlu menjelaskan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan secara luas ke populasi lain atau konteks yang berbeda. Selain itu juga perlu

untuk mengevaluasi apakah sampel penelitian dan setting penelitian merepresentasikan populasi target secara umum.

- Informasi yang perlu ada:

- ✓ Target Populasi (Sampling Validity)

Validitas sampel atau sampling validity mengacu pada seberapa representatif sampel terhadap populasi target. Jika sampel diambil secara acak dan mewakili populasi yang lebih luas, hasil penelitian lebih mudah untuk digeneralisasi. Namun, jika sampel terbatas atau tidak representatif, hasil mungkin hanya relevan untuk populasi tertentu.

Contoh: "Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dari satu universitas di Indonesia, sehingga generalisasi hasil ke seluruh populasi mahasiswa di negara lain mungkin terbatas. Penelitian lanjutan dengan sampel dari berbagai universitas dan negara diperlukan untuk menguji apakah temuan ini berlaku di populasi yang lebih luas."

- ✓ Konteks Lain (Setting, Pengukuran, Waktu; Validitas Ekologis)

Validitas ekologis mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi dunia nyata. Ini mencakup aspek seperti setting penelitian (misalnya, apakah penelitian dilakukan di laboratorium atau di lapangan), metode pengukuran, serta waktu atau durasi penelitian. Konteks lain yang perlu dipertimbangkan termasuk budaya, lingkungan, atau periode waktu di mana penelitian dilakukan.

Contoh: "Karena penelitian ini menggunakan survei online, validitas ekologis mungkin terbatas, terutama bagi mereka yang memiliki akses terbatas ke teknologi atau internet. Selain itu, pengukuran kecemasan akademik dan kecanduan game online dilakukan pada satu titik waktu, yang dapat membatasi pemahaman mengenai dinamika perubahan hubungan tersebut dari waktu ke waktu."

5. Implikasi

- Bagian ini berfokus pada dampak atau konsekuensi dari temuan penelitian, baik untuk penelitian selanjutnya, program intervensi, atau kebijakan. Peneliti akan membahas bagaimana hasil dapat berkontribusi pada bidang studi yang lebih luas, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian atau tindakan yang lebih lanjut.

- Peneliti perlu untuk menunjukkan apa yang bisa dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil penelitian. Selain itu juga mengarahkan peneliti lain untuk menindaklanjuti hasil ini, serta memberikan saran tentang implikasi praktis dalam kebijakan atau program yang terkait.

- Informasi yang perlu ada:

- ✓ Implikasi untuk penelitian masa depan:

Peneliti harus menjelaskan bagaimana temuan ini dapat memberikan arah bagi penelitian di masa depan, seperti hipotesis baru yang muncul, variabel tambahan yang harus dipertimbangkan, atau metode yang perlu disempurnakan. Bisa juga disarankan replikasi studi di populasi atau konteks yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil.

Contoh: "Penelitian selanjutnya perlu memperluas jangkauan sampel untuk mencakup populasi yang lebih beragam, termasuk mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan, untuk menguji apakah hubungan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online tetap konsisten di berbagai konteks."

- ✓ Implikasi untuk program atau kebijakan:

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan untuk pengembangan atau perbaikan program-program intervensi. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran atau untuk mengevaluasi program yang ada.

Contoh: "Hasil ini menunjukkan bahwa program pencegahan kecanduan game online perlu dirancang untuk mengatasi kecemasan akademik, yang tampaknya berperan signifikan dalam meningkatkan risiko kecanduan game pada mahasiswa. Program konseling akademik dapat diintegrasikan dengan intervensi yang berfokus pada pengurangan kecanduan."

- ✓ Implikasi kebijakan publik

Hasil penelitian juga dapat memiliki implikasi kebijakan, misalnya memberikan rekomendasi kepada pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi lain untuk mengubah atau memperbarui kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Contoh: "Temuan ini mendukung kebijakan yang mengarahkan lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan kesehatan mental yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa, mengingat adanya hubungan signifikan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online. Intervensi berbasis

kampus yang mendorong keseimbangan antara studi dan waktu istirahat bisa menjadi kebijakan yang efektif."

Bagian 5. Penyusunan Kesimpulan

1. Pernyataan Utama Penelitian

- Ringkas kembali tujuan atau pertanyaan utama penelitian. Sampaikan dengan jelas fokus dari penelitian.
- Contoh: "Penelitian ini meneliti hubungan antara kecemasan akademik dan kecanduan game online."

2. Temuan Utama

- Jelaskan hasil utama penelitian dalam 1-2 kalimat. Sampaikan hanya temuan paling penting.
- Contoh: "Hasil menunjukkan bahwa kecemasan akademik berhubungan signifikan dengan tingkat kecanduan game online."

3. Dukungan Terhadap Hipotesis

- Jelaskan apakah hasil mendukung hipotesis yang diajukan.
- Contoh: "Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kecemasan akademik merupakan faktor yang mempengaruhi kecanduan game."

4. Keterbatasan Singkat

- Sebutkan keterbatasan utama dari penelitian.
- Contoh: "Penelitian ini dibatasi oleh sampel yang kecil dan hanya mencakup mahasiswa dari satu universitas."

5. Implikasi dan Rekomendasi

- Singkatkan implikasi atau rekomendasi utama untuk penelitian mendatang atau kebijakan praktis.
- Contoh: "Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji hubungan ini pada populasi yang lebih luas."

Referensi:

Format penulisan referensi mengacu pada format penulisan referensi dari APA.

TATA CARA PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Format

1. Kertas

Naskah diketik pada kertas HVS 80g/mm² dengan ukuran kuarto A4 (21cm x 28cm). Pengetikan naskah tidak dilakukan secara bolak-balik.

2. Margin

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi garis yang diatur sebagai berikut:

Margin Atas : 4cm

Margin Bawah : 3cm

Margin Kiri : 4cm

Margin Kanan : 3cm

3. Sampul

Sampul luar menggunakan kertas 'buffalo' atau yang sejenis berwarna **hijau toska muda** dan sedapat mungkin diperkuat dengan karton serta dilapis dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul luar ini hampir sama dengan yang terdapat pada halaman sampul skripsi yang berisi judul penelitian, jenis laporan (yaitu 'KARYA ILMIAH'), logo Universitas Mercu Buana Yogyakarta, nama penulis/ penyusun beserta nomor mahasiswa, nama program studi, nama fakultas, dan universitas (yaitu Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta), dan tahun tugas akhir dipertahankan di dewan penguji dan disyaratkan lulus.

B. Pengetikan

1. Huruf dan Spasi

- a. Naskah diketik dengan menggunakan komputer. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12.
- b. Jarak/ spasi antara 2 baris dibuat spasi ganda atau **2 spasi (double line)**. Akan tetapi, dalam penulisan di halaman sampul, judul, penulisan abstrak, daftar pustaka, judul anak sub-bab dan turunannya yang memerlukan lebih dari 1 baris, kutipan langsung lebih dari 3 baris, judul tabel dan judul gambar yang memerlukan lebih dari 1 baris, serta keterangan yang menjelaskan tabel, gambar,

maupun rumus dibuat dengan **jarak antara 2 baris tersebut diketik dengan spasi tunggal atau 1 spasi (*single line*)**. Perhatikan ‘**Contoh penulisan daftar pustaka**’ (Lampiran XIV, hal. 74).

- c. Huruf miring (*italics*) digunakan sesuai aturan, misal untuk penulisan istilah asing.
- d. Warna huruf yang digunakan adalah warna hitam, namun gambar atau grafik dapat menggunakan jenis huruf dan warna yang berbeda.
- e. **Page lay out dengan spacing 0 pt before dan after.**

2. Alinea

Penulisan alinea harus diawali dengan indensi, berukuran 1cm. Tiap-tiap batas dari suatu alinea, dimulai dengan ketukan huruf pertama yang menjorok ke dalam dari batas tepi kiri 1cm. Umumnya, satu halaman terdiri atas 3 atau 4 alinea. Satu alinea terdiri atas 5 kalimat dan satu kalimat terdiri atas 10 kata, sehingga pada umumnya satu halaman akan terdiri atas 200 kata. Kalimat-kalimat dalam satu alinea harus dibuat mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan disusun dengan lugas, padat, singkat, dan jelas.

3. Penomoran Halaman

- a. Penomoran halaman pada **Bagian Awal**, dimulai dari halaman judul sampai dengan halaman abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst), diletakkan pada sudut tengah bawah.
- b. Penomoran halaman pada **Bagian Isi**, mulai Bagian Abstrak sampai ke halaman terakhir bagian isi, penomoran halaman menggunakan angka arab (1, 2, 3, dst), diketik pada sudut kanan-atas tiap halaman.
- c. Penomoran halaman pada **Bagian Akhir**, mengikuti penomoran halaman Bagian Isi yang diletakkan di bagian kanan-atas tiap halaman.

4. Penulisan Judul, Judul Bab, Sub Bab, Anak Sub Bab

- a. Judul ditulis di tengah atas, simetris sedemikian rupa sehingga terkesan berbentuk trapezium terbalik. Penulisan menggunakan huruf kapital (besar) seluruhnya.
- b. Penomoran bab menggunakan angka romawi kapital (I, II, III dst) dan diletakkan di atas judul bab. Penulisan judul bab ditulis dengan huruf kapital

(besar), diletakkan di tengah atas halaman dengan susunan yang simetris, dan tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun.

- c. Sub bab diberi nomor dengan huruf kapital dan diikuti dengan tanda titik (A., B., C., dst). Sub bab ditulis secara simetris di tengah-tengah, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun, serta ditulis tebal.
- d. Penomoran dengan menggunakan angka arab diikuti dengan tanda titik (1., 2., 3., dst). Anak sub bab diketik mulai dari batas tepi kiri, semua kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.
- e. Penomoran anak-anak sub bab dengan menggunakan huruf kecil, diikuti dengan tanda titik (a., b., c., dst), dengan penulisan rata kiri. Anak-anak sub bab ditulis dengan huruf kapital/ besar awal kata. Jenis huruf yang digunakan regular/ tidak tebal.

5. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan ditulis dengan **angka**, kecuali pada permulaan kalimat dan jika bilangan diucapkan terdiri dari 1 kata maka bilangan ditulis dengan huruf. Penulisan bilangan desimal dengan **koma**, bukan dengan titik, kecuali hasil cetakan komputer.

Contoh :

Lima puluh angket disebar kepada mahasiswa sebagai partisipan penelitian pada tanggal **2 Agustus 2016**.

Hasil teknik analisis perbedaan mean antara pria dan wanita menunjukkan nilai $t = -2,16$ dengan $p < 0,05$.

*Berdasar hasil wawancara yang dilakukan pada **satu** partisipan didapatkan hasil **13 kali** telah menjalani rawat inap.*

- b. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya **tanpa titik** di belakang.

Contoh:

*Universitas Mercu Buana Yogyakarta beralamat di Jalan Wates **km 10** Yogyakarta.*

6. Tabel

- a. Nomor tabel menggunakan angka arab, diketik secara sistematis di tengah halaman, diletakkan di atas badan tabel.
- b. Tabel diberikan nomor sesuai dengan nomor urut pemunculan.
- c. Judul tabel diawali oleh tulisan Tabel yang diikuti oleh nomor tabel dan tanda titik.
- d. Judul tabel terletak di atas tabel dan diketik secara sistematis rapi di tengah halaman. Bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V) dengan menggunakan spasi tunggal (1 spasi) dan ukuran huruf 10.
- e. Judul tabel ditulis dengan kapitalisasi huruf awal kata.
- f. Tabel harus paling tidak terdiri dari 2 kolom dan 2 lajur isi. Apabila tabel lebih dari satu halaman, maka harus dipindahkan sebagai lampiran.
- g. Tabel harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 1)” atau “Tabel 1 menjelaskan...”. Sebisa mungkin tabel tidak terpisah halaman baru. Jika terpisah halaman karena tabel terlalu Panjang, maka tabel harus diformat secara khusus, misalnya dengan diberi keterangan bersambung.
- h. Tabel yang panjang hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri, tidak digabung dalam satu halaman dengan naskah. Sebaliknya, bila tabel pendek, maka tabel dapat digabung dalam satu halaman dengan naskah.
- i. Jika tabel terlalu besar atau kolom terlalu banyak, maka tabel dapat ditulis secara horizontal (*landscape*), bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas.
- j. Bila tabel diperoleh diperoleh dengan cara mengutip, maka setelah judul tabel harus diikuti sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- k. Bila pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Tidak boleh menggunakan tanda atau simbol lain, seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian.

Contoh tabel:

Tabel 3. Skor Ekspresi Emosi Partisipan Eksperimen

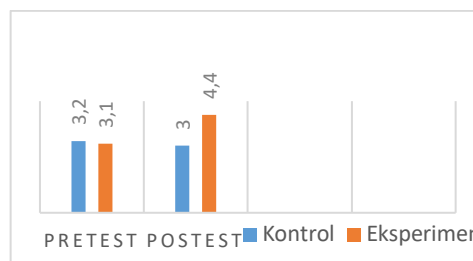
Partisipan	Pretest		Post test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	152,8	Tinggi	121,5	Sedang
2	148,7	Sedang	110,1	Rendah
3	142,1	Sedang	109,2	Rendah
4	139,3	Sedang	105,9	Rendah
5	146,1	Sedang	113,2	Rendah

7. Gambar

Bagan, grafik, diagram, *flow chart*, peta, foto, lukisan, iklan, dan ilustrasi non verbal disebut sebagai gambar. Aturan tata tulis yang berlaku pada penulisan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Judul gambar terletak di bawah gambar dan diketik rapi tengah halaman (*center justify*) dalam spasi tunggal (1 spasi) dengan ukuran huruf 10.
- b. Pengetikan judul gambar diketik secara sistematis, bila judul terlalu panjang hingga lebih dari satu baris, maka hendaknya disusun secara piramida terbalik (V).
- c. Judul gambar diawali oleh tulisan Gambar yang diikuti oleh nomor gambar dan tanda titik, kemudian diikuti oleh judul gambar tanpa diakhiri oleh tanda titik.
- d. Bila gambar diperoleh dengan mengutip langsung maka setelah judul gambar harus diikuti oleh sumber pustaka yang diacu yang memuat nama pengarang dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- e. Bila gambar diperoleh dengan modifikasi maka setelah judul gambar harus diikuti oleh tulisan dimodifikasi dari, nama pengarang, dan tahun yang diletakkan dalam tanda kurung.
- f. Gambar harus disitir dalam teks, misalnya “(Lihat Gambar 2)” atau “Gambar 2 menjelaskan ...”.
- g. Gambar grafik harus dalam format 2D (2 dimensi).

Contoh gambar:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Kecepatan Membaca

8. Pengisian Ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan. Tidak boleh ada ruang yang terbuang, kecuali bila akan memulai alinea baru, rumus, daftar gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

C. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam naskah ialah Bahasa Indonesia baku dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah-istilah yang diijinkan untuk dipakai adalah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah di-Indonesia-kan. Demikian pula dengan tanda baca, hendaknya dipergunakan secara tepat. Tidak diperbolehkan pula menggunakan kata ganti orang, seperti “dia, ia, mereka, dsb” langsung gunakan pada siapa yang dimaksud.

D. Abstrak

1. Abstrak ditulis dalam satu alinea jarak 1 spasi, maksimal 250 kata, dan rata sisi kanan kiri. Sisi kanan dan kiri abstrak masing-masing menjorok ke dalam dengan ukuran margin 1cm untuk sisi kiri (*left*) dan 1,5cm untuk sisi kanan (*right*). Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ditulis dalam halaman yang sama. Perhatikan ‘**Contoh halaman abstrak**’ (Lampiran X, hal. 54).
2. Abstrak ditulis dengan 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penulisan dalam Bahasa Indonesia diawali dengan kata ‘Abstrak’ dan dalam Bahasa Inggris diawali dengan kata ‘Abstract’. Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap dan berurutan mengenai isi penelitian yang memuat (1) deskripsi singkat permasalahan; (2) tujuan penelitian; (3) hipotesis (4) partisipan penelitian; (5) cara pengumpulan data; (6) teknik analisa data; dan (7) hasil temuan penelitian. **Isi abstrak maksimal 250 kata.**
3. Pada bagian akhir abstrak dituliskan kata kunci (*key words*), minimal 3 kata dan maksimal 5 kata. Penulisan kata kunci harus cetak miring (*italic*) dan diurutkan berdasarkan urutan alfabet (*alphabetic*).

E. Pengutipan Nama Narasumber dalam Naskah (Sitasi)

1. Pengutipan baik langsung maupun tidak langsung harus menyebutkan sumber aslinya. Apabila nama pengarang sudah disebutkan sebagai subjek, maka tahun penerbitan buku mengikuti di belakangnya.
2. Pengutipan berupa narasi yang dituliskan sesuai sumber pada naskah tanpa mengubah arti maka pada akhir pengutipan disebutkan nama pengarang dan tahun penerbitan diantara kurung dan diakhiri dengan titik.
3. Pengutipan yang dilakukan secara langsung tanpa mengubah susunan kalimat lebih dari tiga baris, maka penulisan dilakukan dengan alinea menjorok dan spasi 1 (satu), serta pada akhir pengutipan ditulis nama pengarang dan tahun penerbitan di dalam kurung.
4. Pengutipan Buku/ Jurnal/ Artikel/ Buletin secara langsung, maka harus dituliskan halaman yang dikutip di belakang tahun penerbitan (misalnya: Ryff, 1995, h: 213-218).

Contoh kutipan:

- a. Kutipan tidak langsung:

Ryff (1995) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi seseorang adalah

- b. Kutipan langsung:

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”

atau

Ryff (1995, h: 213-218) pernah menuliskan mengenai kondisi kesejahteraan psikologi yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri, dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui potensi dan terus mengembangkan diri.”



Penulisan menjorok ke dalam, menggunakan tanda kutip, 1 spasi, ditulis miring, dan minimal 3 baris.

atau

Penjelasan ... tersebut sama seperti ... (Ryff, 1995, h: 213-218) yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan psikologi berarti individu memiliki yang sifat positif pada dirinya sendiri dan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain”

→ Jika kurang dari 3 baris, cukup diberikan tanda kutip, ditulis miring, dan spasi 2 seperti biasa

5. Sumber tulisan dalam naskah dapat berupa sumber primer maupun sekunder. Berikut aturan cara pengutipan sumber:

- a. Sumber primer, dapat dibedakan penulisannya antara di dalam dan di luar kurung.
- b. Sumber sekunder, digunakan seminimal mungkin, hanya apabila referensi tidak dapat diperoleh dari sumber primer. Tulislah nama dari penulis yang hendak dikutip/ dicantumkan tulisannya kemudian sebutkan dalam tulisan siapa dan tahun berapa kutipan dari penulis tersebut didapatkan.

Contoh penulisan sumber sekunder, yang mengutip dari buku Suryabrata:

Thorndike (dalam Suryabrata, 2015) menjelaskan

Proses tersebut dijelaskan ... (Thorndike dalam Suryabrata, 2015).

Thorndike mengemukakan bahwa ... (Suryabrata, 2015).

Contoh lain:

Platt (dalam Lowyck dkk., 2004) mendefinisikan beban keluarga sebagai

Beban keluarga merupakan berbagai kesulitan yang dialami keluarga selama merawat pasien (Platt dalam Lowyck dkk., 2004).

6. Pengutipan sumber yang ditulis lebih dari enam orang penulis, dapat ditulis dengan dkk. Berikut contoh penulisan sumber berdasar jumlah penulisnya:

a. Jika penulis hanya satu orang

Ryff (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis

atau

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan saat seseorang berfungsi positif (Ryff, 2014).

b. Jika penulis berjumlah dua orang

Menurut Gupta dan Sharma (2013) pendamping pasien gangguan jiwa cenderung ...

Apabila di luar tanda kurung,
maka dituliskan 'dan'

atau

Pendamping pasien gangguan jiwa cenderung melihat situasi sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol (Gupta & Sharma, 2013).

Apabila di dalam tanda kurung,
maka dituliskan dengan simbol '&'

c. Jika penulis berjumlah tiga sampai lima orang

Berdasarkan penelitian Qiao, Li, dan Hu (2011) bahwa ...

atau

Semakin tinggi beban yang dialami, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pendamping (Gupta, Solanki, Koolwal, & Gehlot, 2015).

d. Jika penulis berjumlah enam orang dan lebih

Thompson dkk. (2005) berpendapat bahwa ...

atau

Banyaknya tenaga yang dikeluarkan *caregiver* untuk merawat merupakan salah satu beban terbesar (Oshodi dkk., 2012).

7. Sumber tulisan dalam naskah juga dapat berasal dari koran/majalah baik secara online maupun tidak. Pengutipan yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya hanya boleh dicantumkan di Bab I (Latar belakang permasalahan). Jika sumber tulisan koran/ surat kabar (harian)/ majalah atau sejenis disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks menggunakan nama penulis, seperti halnya pengutipan yang bersumber dari penulis jurnal atau buku. Namun, jika sumber tidak disertai nama penulis, maka pengutipan dalam teks ditandai dengan beberapa kata judul artikel koran/ surat kabar (harian)/ majalah.

Berikut contoh pengutipan sumber yang berasal dari koran/ surat kabar (harian), majalah, atau sejenisnya:

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel Kompas yang berjudul “Kesejahteraan sosial di mata publik” yang penulisnya bernama Purwantari, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Penurunan penilaian positif diberikan terhadap penanganan kemiskinan dan lingkungan hidup ... (Purwantari, 2020).

atau

Sumber tulisan dalam naskah berasal dari artikel Kompas yang berjudul “Keamanan atau kesejahteraan sosial” yang tidak ada nama penulisnya, maka pengutipan dalam naskah sebagai berikut:

Terdapat penambahan anggaran oleh ... (“keamanan atau kesejahteraan...”, 2020).

F. Penulisan Referensi

Referensi memuat semua pustaka yang dijadikan acuan dalam penulisan naskah, yaitu semua sumber yang dikutip. Daftar ini berguna untuk membantu pembaca yang ingin mencocokkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam naskah. Penyusunan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama penulis tanpa gelar keesarjanaan. Pustaka yang dikutip dalam dapat berupa buku, jurnal, atau dapat berupa majalah/surat kabar. Unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka meliputi: nama penulis, tahun penerbitan, nama buku atau judul karangan, kota tempat acuan diterbitkan, dan nama penerbit.

Aturan teknis penulisan daftar pustaka:

1. Tulisan DAFTAR PUSTAKA ditulis di bagian atas di tengah halaman dengan menggunakan huruf kapital.
2. Urutan penulisan acuan yang digunakan dalam daftar pustaka disusun menurut alfabet. Nama diurutkan secara alfabetis berdasar huruf awal dari nama keluarga (*family name*). Apabila beberapa pustaka ditulis oleh penulis yang berbeda dengan nama yang huruf pertamanya sama, maka urutan letak pustaka didasarkan pada huruf berikutnya. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama diurutkan

berdasarkan tahun publikasi yang lebih dahulu atau awal. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama apabila dipublikasikan dalam tahun yang sama, dibedakan dengan pemberian huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya), setelah penulisan tahun. Pustaka yang ditulis oleh penulis tunggal diletakkan lebih awal daripada pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama bersama penulis lain, meskipun tahun penerbitannya lebih akhir.

3. Penulisan acuan dimulai dari tepi kiri. Bila penulisan acuan lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis agak menjorok ke kanan dengan jarak antar baris menggunakan spasi tunggal.
4. Antara acuan satu dengan berikutnya diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi) dan penulisannya satu sumber acuan tidak boleh disambung ke halaman berikutnya.
5. Penulisan Buku
Nama penulis, tahun terbit, judul buku, edisi, jilid, nomor, halaman yang diacu (kecuali jika yang diacu satu buku secara utuh), kota, dan nama penerbit.
6. Penulisan Publikasi Serial
Nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama publikasi serial dengan singkatan resminya, jilid atau volume, nomor, dan nomor halaman yang diacu.
7. Penulisan sumber internet
Tidak ada aturan khusus mengenai penulisan acuan yang berasal dari internet asalkan tetap taat asas untuk seluruh penulisan.
8. Judul pustaka baik dari buku, jurnal, dan artikel lainnya menggunakan huruf kapital hanya pada kata pertama. Tata cara penulisan nama orang, tempat, kecuali kata depan, dan kata sambung, serta semacamnya di dalam judul mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Judul ditulis miring (*italic*) dan diakhiri dengan tanda titik. Buku, jurnal, dan artikel lainnya yang memiliki sub judul maka ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama judul dan subjudul.
9. Apabila pustaka yang tidak ada tahun terbitnya dituliskan singkatan kata tanpa tahun dalam tanda kurung, yaitu (t.t).
10. Apabila pustaka yang masih dalam proses publikasi tuliskan kata dalam penerbitan sebelum judul yang diletakkan dalam tanda kurung, yaitu (dalam penerbitan).

Khususnya di lingkungan psikologi sendiri, format penulisan daftar pustaka mengacu pada format penulisan referensi dari APA. Adapun format penulisan referensi berdasarkan APA adalah sebagai berikut:

Penulisan referensi yang bersumber dari buku (*textbook*)

McWhorter, K. (2010). *Academic reading* (7th ed.). Boston, MA: Longman.

→

Cantumkan edisi (jika ada)

Barret, P., Hale, B., & Butler, M. (2013). *Family care and social capital: Transitions in informal care*. New York: Springer Science and Business.

Sundberg, Norman D., Allen A. Winebarger, dan Julian R. Taplin. (2007). *Psikologi klinis: perkembangan teori, praktik dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pomerantz, Andrew M. (2013). *Psikologi klinis ilmu pengetahuan, praktik, dan budaya* (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penulisan referensi jika nama penulis dipisahkan oleh tanda (-) tetap sertakan tanda tersebut dengan memberikan tanda titik di setiap inisial.

Amour, S.-B. ... untuk Sean-Baptise Amour

Penulisan referensi jika penulis memiliki nama belakang dan inisial yang sama, nama depan penulis harus ditulis secara lengkap dalam tanda kurung []

Kate, P. [Ramouz]. (1995). ...

Kate, P. [Ramirez]. (1999). ...

Penulisan referensi jika penulis yang sama memiliki beberapa publikasi, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan tahun awal publikasi.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (1991). ...

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). ...

Penulisan referensi jika penulis pertama sama tetapi penulis kedua dan berikutnya berbeda maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama belakang penulis kedua. Jika nama penulis

pertama dan kedua sama, maka penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan alfabet nama penulis ketiga, dan begitu seterusnya.

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Bhatia, R. (2009). ...

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). ...

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel jurnal.

Kaushik, P. & Bhatia, M. S. (2013). Burden and quality of life in spouses of patients with schizophrenia and bipolar disorder. *Delhi Psychiatry Journal*, 16(1), 83-89

Kulhara, P., Kate, N., Grover, S., Nehra, R. (2012). Positive aspects of caregiving in schizophrenia: A review. *World Journal of Psychiatry*, 2(3), 43-48. doi:10.5498/wjp.v2.i3.43

Cantumkan doi (jika ada)

Volume (nomer jurnal), nomer halaman

Cantumkan semua nama penulis jika masih berjumlah tujuh orang. Jika penulis jurnal berjumlah lebih dari tujuh orang, tuliskan nama enam orang penulis pertama, kemudian tuliskan tiga buah titik (...) lalu tuliskan nama penulis terakhir. Contoh:

Steel, J., Youssef, M., Pfeifer, R., Ramirez, J. M., Probst, C., Sellei, R., ... Pape, H. C. (2010). Health-related quality of life in patients with multiple injuries and traumatic brain injury 10+ years postinjury. *Journal of Trauma: Injury, Infection, and Critical Care*, 69(3), 523-531. doi: 10.1097/TA.0b013e3181e90c24

Penulisan referensi yang bersumber dari bab (*chapter*) di dalam sebuah buku.

Cheavens, J. S. & Dreer, L. E. (2009). Coping. Dalam S. J. Lopez. *The encyclopedia of positive psychology* (hal. 232–239, vol. 1). West Sussex: Wiley-Blackwell.

Penulisan referensi yang bersumber dari laman situs (*webpage/website*).

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, tanpa ada keterangan tanggal, contoh:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (n. d.). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.

atau

Jika berasal dari situs pemerintahan/lembaga, dengan tanggal:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2016). Fakta tentang gangguan jiwa. Diakses tanggal 26 Desember 2017 dari <http://intelresos.kemsos.go.id/new/?module+Gsp&view=fakta>.

Penulisan referensi yang bersumber dari artikel di surat kabar

Suryani, B. (2017, 11 Agustus). Menderita gangguan jiwa seorang pria di Bantul dikurung di dalam kandang. *Harian Jogja*. Diakses dari <http://m.harianjogja.com/baca/2017/08/11/menderita-gangguan-jiwa-seorang-pria-di-bantul-dikurung-dalam-kandang-842112>

Penulisan re

Jika tidak ada tanggal, cukup cantumkan bulan

Canadian Nurses Association. (2008). *Code of ethics for registered nurses*. Diakses dari http://www.cna-icc.ca/CNA/documents/pdf/publications/Code_of_Ethics_2008_e.pdf

Wagnild, G. M. (2010). *Discovering your resilience core*. Diakses dari http://www.resiliencescale.com/papers/pdfs/Discovering_Your_Resilience_Core.pdf

Penulisan referensi yang berasal dari dokumen pemerintahan

U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Cancer Institute. (2011). *Annual report to the nation on the status of cancer, 1975–2007, featuring trends in brain cancer: Questions and answers*. Diakses dari <http://www.cancer.gov/newscenter/qa/2011/ReportNation2011QandA>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

G. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi ungkapan rasa terima kasih yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan naskah. Ucapan terima kasih ini diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

H. Daftar Isi

Daftar isi memuat gambaran menyeluruh tentang isi naskah secara garis besar dan sebagai panduan bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu pokok bahasan. Daftar isi diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan ‘**Contoh penulisan daftar isi**’ (Lampiran VII, hal. 50).

I. Daftar Tabel

Daftar tabel merupakan daftar isi yang memuat nama-nama tabel yang terdapat dalam laporan. Sebagaimana daftar isi, daftar tabel inipun diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan **‘Contoh penulisan daftar tabel’** (Lampiran VIII, hal. 52).

J. Daftar Gambar

Daftar gambar merupakan daftar isi yang memuat judul-judul gambar yang terdapat dalam laporan. Daftar gambar diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

K. Daftar Lampiran

Daftar lampiran adalah daftar isi dari tabel, formulir, surat keterangan, daftar pertanyaan/ angket, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berfungsi melengkapi laporan penelitian. Lampiran ditandai dengan angka romawi besar. Di dalam teks harus terdapat penunjukkan yang jelas kearah lampiran yang bersangkutan. Daftar lampiran juga diketik dengan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Perhatikan **‘Contoh penulisan daftar lampiran’** (Lampiran IX, hal. 53).